

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MenLH/02/2010, No.01/II/K B/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Sebuah kesepakatan yang diputuskan berdasarkan beberapa pertimbangan penting yaitu: untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan memerlukan sumber daya manusia yang sadar dan mampu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan bahwa pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan peserta didik pada semua satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Adiwiyata yaitu sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Pelaksanaan kebijakan atau program menurut Abidin menyangkut kondisi riil yang sering berubah. Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri Kudu berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMP Negeri Kudu yang secara de facto telah mendapatkan penghargaan sebagai “Calon Sekolah Adiwiyata” untuk tahun 2013 dan bisa dijadikan rintisan awal bagi SMP Negeri Kudu untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pemerintah pusat yang diawali dengan penghargaan sebagai Calon Sekolah Adiwiyata, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Adiwiyata Mandiri di tingkat kota.

Kurikulum juga dapat menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu warga sekolah termasuk diantaranya perilaku untuk dapat menata dan mengelola lingkungan hidup. Kurikulum bisa dikatakan sarat dengan kepentingan kekuasaan satuan pendidikan atau sekolah dan bisa menjadi tolak ukur untuk melihat bagaimana kepentingan sekolah tersebut dirumuskan dan dilaksanakan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum berbasis lingkungan hidup menurut panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, 2010 adalah Kurikulum yang memiliki visi misi yang peduli dan berbudaya lingkungan sesuai dengan norma-norma dasar dan prinsip-prinsip dasar Adiwiyata. Dimana visi misi tersebut tertuang dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah yang terinternalisasi kepada semua warga sekolah. Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut mencerminkan

kebijakan sekolah tentang pengembangan materi pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang terlaksana secara terintegrasi pada mata pelajaran tersendiri.¹ Setelah mengetahui pertimbangan-pertimbangan yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup program Adiwiyata, bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut, peneliti menemukan fakta-fakta nyata yang diperoleh dari observasi sementara pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri Kudu. Ketika melihat penghargaan yang diterima oleh SMP Negeri Kudu yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, siapapun akan berharap bahwa perilaku mencintai lingkungan akan tergambar nyata dalam kehidupan seluruh warga SMP Negeri Kudu.

Berdasarkan bukti perilaku yang tidak ramah lingkungan dengan perubahan perilaku yang diharapkan pada target kebijakan yaitu para siswa di lingkungan sekolah yang sudah mencanangkan sebagai sekolah yang peduli lingkungan. Hal ini tersebut berlawanan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional bahwa para penyelenggara pendidikan seharusnya konsisten pada pencerdasan kehidupan bangsa.² Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup maka dugaan sementara terkait dengan kemampuan sekolah dalam mengkomunikasikan atau mensosialisasikan kebijakan program Adiwiyata,

¹ Kementerian lingkungan hidup, *Panduan Adiwiyata*, Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat, Jakarta. 2010, hal 3

² Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), hal .28

bagaimana latar belakang lahirnya kebijakan Adiwiyata, mengapa kebijakan harus dilaksanakan, bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melaksanakan.

Di luar penghargaan yang diterima oleh SMP Negeri Kudu dalam menuju Sekolah Adiwiyata, terdapat fakta, peristiwa, kenyataan empiris maupun data serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan yang menunjukkan faktor –faktor yang tidak berjalan dengan benar dalam implemetasi program Adiwiyata sehingga muncul pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri Kudu. Penelitian ini harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam dan mendekati kenyataan tentang implementasi program Adiwiyata SMP Negeri Kudu. Jika faktor faktor yang merintang pelaksanaan program ini ditemukan, maka para pelaksana program segera dapat berkoordinasi untuk menemukan alat-alat khusus, cara-cara yang menyangkut kreativitas dalam tahapan pelaksanaan berikutnya yaitu menuju Sekolah Adiwiyata. Keuntungan lain dari penelitian adalah SMP Negeri Kudu merupakan tahun pertama melaksanakan program Adiwiyata sementara untuk masuk pada katagori sekolah Adiwiyata Mandiri hasil dari penelitian ini akan sangat diperlukan sehingga faktor faktor yang mengganggu selama tahun pertama pelaksanaan program dapat ditemukan. Kerugian kerugian yang bisa dialami apabila penelitian tentang implementasi ini tidak dilakukan, SMP Negeri Kudu tidak mengetahui bahwa ada faktor-faktor yang tidak berjalan dan implementasi program pada tahun-tahun berikutnya akan terus terganggu.

Apalagi penghargaan bukanlah tujuan dari program Adiwiyata. Tujuan utama dari program Adiwiyata tidak akan terlepas dari definisi pendidikan dan Pendidikan Lingkungan Hidup sendiri. Jadi menurut peneliti, penelitian tentang implementasi program Adiwiyata adalah penting karena berkaitan dengan penanaman nilai mencintai lingkungan yang akan berlangsung terus menerus dan tidak berhenti hanya karena penghargaan. Dalam kesempatan ini penulis mengajukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlaq Cinta Lingkungan di SMP Negeri Kudu”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQ CINTA LINGKUNGAN DI SMP NEGERI KUDU JOMBANG dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen sekolah adiwiyata SMP Negeri Kudu ?
2. Bagaimanakah cara pembentukan akhlaq cinta lingkungan di SMP Negeri Kudu ?
3. Bagaimanakah implementasi manajemen sekolah adiwiyata dalam pembentukan akhlaq cinta lingkungan di SMP Negeri Kudu Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai :

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen sekolah adiwiyata di SMP Negeri Kudu
- b. Untuk mendeskripsikan pembentukan akhlaq cinta lingkungan di SMP Negeri Kudu
- c. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sekolah adiwiyata dalam pembentukan akhlaq cinta lingkungan di SMP Negeri Kudu Jombang

D. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Untuk SMP Negeri Kudu, sebagai gambar atau potret dalam mengimplementasikan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menuju sekolah Adiwiyata.
- b. Untuk para peneliti, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai salah satu bentuk implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup menuju sekolah Adiwiyata.
- c. Untuk para pengambil kebijakan, diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan yang dialami berkenaan dengan implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menuju sekolah Adiwiyata.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan implementasi Manajemen Sekolah Dalam Pembentukan Akhlaq Cinta Lingkungan Di SMP Negeri Kudu Jombang, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Shofi'i , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul : “ Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al -Qur'an terhadap Pendidikan Islam” . Skripsi Shofi'i termasuk penelitian kualitatif jenis library research sedang jenis penelitian ini termasuk field research . Skripsi Shofi'i berisi tentang nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan yang terkandung dalam al - Qur'an serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.
2. Skripsi Ali Muis, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008 yang berjudul : “Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan”. Skripsi Ali termasuk penelitian kualitatif jenis library research sedangkan penelitian ini termasuk jenis field research . Dalam skripsi Ali, pengumpulan data dengan metode dokumentasi menggunakan teknik deskriptif analisis. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data dengan metode observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Skripsi Ali menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya mengkonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang di arahkan pada peningkatan daya jawabannya

terhadap problem kehidupan kontemporer, khususnya masalah lingkungan hidup dengan berpegang teguh pada nilai-nilai al -Qur'an dan as - Sunnah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Skripsi Ali jelas berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan pada peserta didik.³

3. Skripsi Maulana Ismail, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul : “Pendidikan Lingkungan Perspektif Al -Qur'an dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam”. Skripsi Maulana Ismail mempunyai tujuan untuk menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep pendidikan lingkungan perspektif al - Qur'an dan bagaimana aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Skripsi Maulana termasuk penelitian kualitatif (library research) sedangkan penelitian ini termasuk dalam field research . Skripsi Maulana lebih berfokus pada konsep pendidikan lingkungan menurut perspektif al -Qur'an sedangkan penelitian ini lebih pada konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dan bagaimana mengimplementasikannya.⁴

³ Shofi'i, “Implikasi Nilai- nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Islam”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

⁴ Ali Muis, “Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan”, Skripsi , Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

F. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Pendekatan kualitatif lebih memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang melandaskan pada perwujudan dan satuan-satuan gejala yang muncul dalam kehidupan manusia.⁵ Sependapat dengan itu, Moleong, menjelaskan bahwa sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia.⁶ Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari stakeholder yang ada di SMP Negeri Kudu beserta perilaku berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal, yang dapat diamati dan diarahkan secara realistis dan holistik.

B. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dipergunakan untuk memperoleh data teoritik maupun empirik. Pengumpulan data teoritik dilakukan

⁵ Suparlan, Parsidi, *Pengantar Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dalam Majalah Media Edisi 14 tahun III*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1993), hal 19

⁶ Moleong, Lexy. J.M., , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. XIV. 2001), Hal 3

melalui studi pustaka (library research), sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan teknik berikut:

1) Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran yang obyektif dari SMP Negeri Kudu

2) Observasi Partisipatif

Pengamatan lingkungan yang dilakukan dengan ikut berperan aktif selama pengamatan sehingga tidak difahami sebagai pengamatan

3) Dokumentasi (dokumentasi)

Memotret segala aktifitas yang sesuai dengan penelitian, dan melaporkannya dalam bentuk gambar

C. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data teoritik maupun empirik. Pengumpulan data teoritik dilakukan melalui studi pustaka (library research), sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan teknik berikut:

1) Teknik Indepth Interview (wawancara mendalam)

Interview ialah teknik pengumpulan data menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁷ Lebih dari itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data secara langsung

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, Cet.VIII), 1998hal 104

melalui dialog apa adanya dan mendalam berkenaan dengan implementasi kurikulum muatan lokal, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi di SMP Negeri Kudu.

Indepth interview ialah wawancara yang dilakukan pada saat mengamati langsung obyek penelitian, di mana peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati, tanpa harus menafsirkan sesuatu yang sedang dipelajari.⁸ Sedangkan menurut Deddy Mulyana wawancara mendalam lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya bisa berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi wawancara, tingkat pendidikan, status sosial dan sebagainya.⁹

Melalui indepth interview ini diharapkan peneliti akan mendapat jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum dan pengajaran, dewan guru, pengurus yayasan, wali murid, masyarakat sekitar, karyawan, maupun para murid di lingkungan SMP Negeri Kudu

2) Teknik Observasi Partisipatif

⁸ Babbie, Earl R., *The Practice of Social Research*, (Eight Edition, USA: Wodsworth Publishing Company, 1998),hal 282

⁹ Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (PT. Remaja Rosda Karya. 2001) ,hal 181

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Koentjaraningrat dengan teknik ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.¹¹

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Negeri Kudu, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Sedangkan pada hal-hal tertentu seperti rapat guru, pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan, serta siklus kegiatan sehari-hari selama 24 jam di SMP Negeri Kudu, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui pengamatan seperti ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹²

3) Teknik Dokumentasi

¹⁰ Riyanto, Yatim, , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC. 2001), hal 96

¹¹ Koentjaraningrat, , *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama. 1997), hal 28

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2005), hal 310

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya¹³. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang profil SMP Negeri Kudu, buku/diktat muatan lokal, dokumen prestasi akademik dan nonakademik, majalah sekolah, foto, serta dokumen/agenda kegiatan organisasi lainnya.

¹³ Yin, Robert K